**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

# Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah [kurikulum](http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum" \o "Kurikulum) operasional [pendidikan](http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan" \o "Pendidikan) yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di [Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia" \o "Indonesia). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan secara yuridis diamanatkan oleh [Undang-Undang](http://id.wikipedia.org/wiki/Undang-Undang" \o "Undang-Undang) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan [Peraturan Pemerintah](http://id.wikipedia.org/wiki/Peraturan_Pemerintah" \o "Peraturan Pemerintah) [Republik Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Republik_Indonesia) Nomor 19 Tahun 2005 tentang [Standar Nasional Pendidikan](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Standar_Nasional_Pendidikan&action=edit&redlink=1" \o "Standar Nasional Pendidikan (halaman belum tersedia)). Standar Nasional Pendidikan disahkan sebagai acuan pengembangan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan, serta pemantauan dan pelaporan pencapaian pendidikan nasional secara menyeluruh. Selain itu, Standar Nasioanal Pendidikan juga menjadi dasar pengembangan kurikulum pendidikan setiap mata pelajaran yang berskala nasional.

Pengembangan kurikulum pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia memuat empat aspek kompetensi yang harus dikuasai, yaitu aspek kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kompetensi tersebut erat kaitannya satu dengan yang lainnya. Keterampilan menulis merupakan wujud keterampilan berbahasa yang mempunyai manfaat besar bagi kehidupan manusia. Menulis merupakan sarana bagi siswa untuk menuangkan segala ide, keinginan, perasaan, dan rasa senang maupun susah. Menurut Salam (2009: 2), fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan menulis sangat penting dalam dunia pendidiikan karena akan melatih siswa untuk menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

1

# Pada kegiatan menulis paragraf, setiap orang mempunyai strategi-strategi khusus agar mudah menuangkan idenya dalam tulisan. Oleh karena itu, setiap orang harus menguasai pemahaman tentang teori-teori atau tahap-tahap menulis sehingga kesulitan-kesulitan dapat diatasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Akhadiah (1988: 2) bahwa kegiatan menulis adalah suatu proses penulisan yang mempunyai beberapa tahap yaitu, pramenulis, penulisan, dan tahap revisi.

# Keterampilan menulis dapat dijadikan alat penilaian untuk mengukur penguasaan keterampilan berbahasa yang lainnya. Ada kalanya orang mampu berbicara, tetapi tidak mampu menulis apa yang telah dibicarakan. Sebaliknya, ada juga orang yang mampu menulis tetapi tidak mampu membicarakan tulisannya. Namun ada juga orang yang menguasai keterampilan berbicara dan menulis.

# Menurut Darmadi (1996: 21), menulis pada hakikatnya adalah suatu proses yang menggunakan lambang-lambang (huruf) untuk menyusun, mencatat, dan mengomunikasikan serta dapat menampung aspirasi atau makna yang ingin disalurkan kepada orang lain. Pesan yang dapat disampaikan itu dapat berupa tulisan yang dapat menghibur, memberi informasi, mempengaruhi, dan menambah pengetahuan. Hasil kegiatan menulis seperti ini dapat berwujud paragraf deskriptif, ekspositori, dan naratif.

# Pengembangan keterampilan menulis paragraf tidak cukup dengan menerapkan teori-teori menulis saja, tetapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang terbiasa dalam menulis. Kebiasaan dalam menulis merupakan tolok ukur atau hal yang mendasar karena dengan kebiasaan, penulis dengan mudah menuangkan ide atau gagasannya kemudian mendesain kalimat demi kalimat menjadi paragraf yang utuh, baik berupa paragraf argumentatif, ekspositori, deskriptif, dan naratif. Namun, munculnya ide atau gagasan dalam sebuah tulisan sangat mempengaruhi kebiasaan menulis yang sudah merupakan hobi dalam diri seseorang, sehingga keinginan untuk berlatih menulis terus menerus berkembang.

# Mendesain ide ke dalam suatu paragraf harus berdasarkan tujuan dan kesatuan isi kalimat. Maksudnya sebelum menulis paragraf, setiap orang harus mengetahui isi dan tujuan tulisan tersebut. Apakah tulisan itu berisi pendapat, penggambaran, penjelasan, mempengaruhi, ataukah menceritakan sesuatu menurut kejadiannya.

# Melihat kondisi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama aspek keterampilan menulis paragraf deskriptif di SMA 1 Alla Kabupaten Enrekang pada saat melakukan observasi pada tanggal 19 Mei 2012 telah diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa tergolong rendah untuk membedakan jenis dan tujuan dari paragraf terutama pada paragraf deskriptif. Untuk itu siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilannya dalam menulis paragraf terutama paragraf deskriptif. Oleh karena itu, baik guru maupun pihak sekolah perlu memikirkan dan mempertimbangkan berbagai model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan pembelajaran menulis paragraf deskriptif.

# Berdasarkan pernyataan tersebut, kita harus menerapkan model pembelajaran yang relevan dan berlandaskan pada kinerja siswa untuk mencari, menemukan, dan saling membantu dalam memecahkan permasalahan pada saat belajar. Oleh sebab itu, peneliti menawarkan model pembelajaran yang dianggap cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif, yakni model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Devision*)

# Model Pembelajaran Kooperatiftipe *STAD* *(Student Teams Achievement Devisions)* dipilih karena model pembelajaran tersebut dianggap dapat membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran karena model pembelajaran ini penerapannya secara berkelompok dan didasarkan atas beberapa kriteria sehingga siswa dapat saling membantu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

# Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams* *Achievement Devisions*) dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif menuntut siswa agar bekerja sama dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi, mulai dari penentuan tema, yang akan dijadikan bahan tulisan, merumuskan masalah sesuai dengan tema yang disepakati, merumuskan hipotesis, dan menyimpulkan hipotesis berdasarkan fakta yang didapatkan.

# Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* *(Student Teams Achievement* *Devisions)* dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Deskriptif Siswa Kelas XSMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.

# Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dilakukan oleh Marwah (2004) dengan judul keefekifan penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan kelas 1 SMA Negeri 1 Ummul Mukminin Makassar Menulis Karangan Deskrifsi. Dari hasil penelitiannya, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi menulis karangan deskrifsi antara siswa yang belajar dengan menggunakan media gambar dengan siswa yang belajar tanpa tanpamenggunakan gambar seri. Hasil statistik dengan uji t diperoleh nilai t hitung : 3,99 > t tabel 1,99. Dengan demikian media gambar efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis paragraf deskriftif.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

* + - 1. Bagaimanakah kompetensi siswa kelas X SMA negeri 1 Alla Kabupaten Enrrekang dalam menulis paragraf deskriptif melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Devisions*)?
      2. Bagaimanakah kompetensi siswa kelas X SMA negeri 1 Alla Kabupaten Enrrekang dalam menulis paragraf deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?
      3. Apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Devisions)* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kompetensi siswa kelas X SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang dalam menulis paragraf deskriptif melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Devisions).*
2. Mendeskripsikan kompetensi siswa dalam menulis paragraf deskriptif dengan penerapan model pembelajaran konvensional siswa kelas X SMA Negeri 1 Alla.
3. Membuktikan keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Devisions*) dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.
4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan informasi lebih rinci dan akurat tentang model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Devisions).*

1. Manfaat Praktis
2. Manfaat bagi siswa yaitu dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pada umumnya dan menulis paragraf deskriptif pada khususnya, dan meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir.
3. Manfaat bagi guru yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam merencanakan dan mengevaluasi model pembelajaran yang selama ini digunakan agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan, serta dapat mengembangkan keterampilan guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran menulis paragraf deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatiftipe *STAD (Student Teams Achievement Devisions).*
4. Manfaat bagi sekolah yaitu dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru atau pun kesempatan lain bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis paragraf deskriptif dapat menggunakan model pembelajaran kooperatiftipe *STAD (Student Teams* *Achievement Devisions)* sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.
5. Manfaat bagi peneliti yaitu dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement* *Devisions*) sebagai teknik dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif.